

THE IMPROVEMENT OF THE QUALITY OF LIFE HOMEMAKERS AGED 40 YEARS AND OVER IN STROKE PREVENTION

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP IBU RUMAH TANGGA USIA 40 TAHUN KE ATAS DALAM PENCEGAHAN STROKE

A.Nurlaela Amin^{1*}, Nadia Alfira²

^{1,2} *Departemen Gawat Darurat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba,
Indonesia*

Email: alheaamin@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah tantangan kesehatan global terbesar dan terus meningkat. Di seluruh dunia, stroke merupakan penyebab utama kecacatan fisik pada orang dewasa, dan penyebab kematian nomor dua di negara-negara berpendapatan menengah dan tinggi. Di negara-negara tersebut, kejadian stroke iskemik dan hemoragik secara keseluruhan telah meningkat selama dekade terakhir menjadi 85–94 per 100.000. Oleh karena itu, diharapkan perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga mampu berperan serta dalam kegiatan bidang social demi peningkatan kualitas hidup. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat terkait peran serta perempuan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit *stroke* dan pencegahannya. Melalui kegiatan ini, harapan akan terciptanya kualitas hidup perempuan dalam keluarga dan masyarakat dapat meningkat. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan tentang stroke dan penyuluhan tentang pengobatan tradisional, demonstrasi pembuatan obat tradisional, senam pencegahan stroke, dan pemeriksaan kesehatan. Metode penyuluhan yang diterapkan, yaitu metode penyuluhan kelompok besar dengan teknik ceramah dan demonstrasi. Hasil *pretest* dari peserta menunjukkan angka 37% yang mengerti tentang penyakit stroke dan belum mengerti sebesar 63%, dan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan sebesar 90%. Hasil pemeriksaan kolesterol diperoleh data dengan kategori normal sebesar 66,7%, dan kolesterol tinggi sebesar 33,3%, dan untuk pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil sebesar 76,7% dengan kategori tidak normal. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sukses, hal ini dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang disampaikan oleh masyarakat sebesar 93% dan kurang puas 7%. Harapannya kegiatan ini rutin dilaksanakan serta mendapat dukungan dan keterlibatan dari petugas kesehatan dan aparat pemerintah setempat.

Kata Kunci : Kualitas hidup, Ibu rumah tangga, dan pencegahan stroke.

ABSTRACT

Stroke is the biggest and growing global health challenge. Worldwide, stroke is the leading cause of physical disability in adults and the second leading cause of death in middle- and high-income countries. In these countries, the overall incidence of ischemic and hemorrhagic stroke has increased over the past decade to 85–94 per 100,000. Therefore, it is expected that women, in this case, homemakers, are able to participate in social activities in order to improve their quality of life. One of the efforts is participating in various activities in the community related to women's participation in community service by providing health education about *stroke* and its prevention. Through this activity, the hope of creating the quality of life of women in the family and community can increase. This activity is packaged in the form of counselling about stroke and counselling about traditional medicine, demonstrations of making traditional medicine, stroke prevention gymnastics, and health examinations. The extension method applied, namely, the method of counselling large groups with

lectures and demonstration techniques. The *pretest* results of the participants showed a figure of 37% who understood about stroke and did not understand 63%, and the *posttest* results showed a significant increase in knowledge by 90%. The results of cholesterol tests obtained data with normal categories of 66.7% and high cholesterol of 33.3%, and blood pressure checks obtained results of 76.7% with abnormal categories. This activity can be carried out well and successfully; this can be seen from the level of satisfaction delivered by the community, which is 93%, and the level of satisfaction of the less satisfied, which is only 7%. It is hoped that this activity will be carried out regularly and get support and involvement from health workers and local government officials.

Keywords: The Improvement of Quality of Life, Homemakers, Stroke Prevention.

PENDAHULUAN

Stroke adalah tantangan kesehatan global terbesar dan terus meningkat. Di seluruh dunia, stroke merupakan penyebab utama kecacatan fisik pada orang dewasa, dan penyebab kematian nomor dua di negara-negara berpendapatan menengah dan tinggi. Di negara-negara tersebut, kejadian stroke iskemik dan hemoragik secara keseluruhan telah meningkat selama dekade terakhir menjadi 85–94 per 100.000. Selain itu, 85% dari seluruh kematian akibat stroke terjadi di negara-negara berpendapatan rendah, yang juga mencakup 87% tahun hidup yang disesuaikan dengan kecacatan akibat stroke (Murphy, S. J., & Werring, 2020).

Dampak dari penyakit tersebut menyebabkan gangguan penglihatan dan atau bicara, kelumpuhan dan penurunan kesadaran. Kejadian mortalitas terbesar di dunia adalah penyakit jantung iskemik dengan jumlah 16% dari total kematian dunia. Stroke merupakan gangguan suplai darah ke otak yang terjadi karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah, yang mengakibatkan kurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke otak, sehingga mengalami kerusakan pada jaringan otak. Tahun 2020 diperkirakan sebanyak 7,6 juta orang akan meninggal akibat stroke. Untuk Kawasan Asia Tenggara didapatkan 4,4 juta kasus stroke (WHO, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan prevalensi penyakit stroke tertinggi di Indonesia berdasarkan provinsi dengan diagnosis penduduk usia ≥ 15 tahun yaitu Kalimantan Timur (14,7%), Yogyakarta (14,6%) Sulawesi Utara (14,2%) dan Sulawesi Selatan (10,6%). Stroke semakin meningkat dengan bertambahnya usia dengan kisaran 75 tahun keatas (50,2%), usia 65-74 (45,3%), usia 55-64 (32,4%), dan usia 45-54 (14,2%). Berdasarkan jenis kelamin, kejadian stroke meningkat pada laki-laki (11%) dibanding perempuan (10,9%), begitupun karakteristik tidak sekolah (21,2%) dan pekerjaan (21,8%) memiliki risiko tinggi menderita stroke (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Ibu rumah tangga (*housewife*) sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab penuh atas kebutuhan rumah tangganya, umumnya memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Sebagai ibu rumah tangga dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan keluarga serta membagi perannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga agar mencapai tingkat kesejahteraan (Yang et al., 2020).

Oleh karena itu, diharapkan perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga mampu berperan serta dalam kegiatan eksternal dalam bidang social demi peningkatan kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang kedudukannya dalam kehidupan dalam konteks budaya dan system nilai di tempat mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian mereka. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan di masyarakat terkait peran serta perempuan

dalam pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit *stroke* dan pencegahannya. Keterlibatan aktif perempuan harus terus didorong agar menemukan posisinya yang paling tepat, bukan hanya dalam fungsi-fungsi pokoknya dalam keluarga, melainkan juga bagi lingkungan, masyarakat bahkan Negara. Melalui kegiatan ini, harapan akan terciptanya kualitas hidup perempuan dalam keluarga dan masyarakat dapat meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh 43 peserta dengan hasil kegiatan yaitu adanya peningkatan persentase tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penyakit *stroke* setelah pemberian penyuluhan “Mengetahui Penyakit *Stroke*” dari 35% menjadi 95%. Peningkatan jumlah peserta yang memahami cara penanganan penyakit *stroke* secara alami juga terlihat setelah pemberian penyuluhan “Pemanfaatan Obat Alam Indonesia untuk Terapi Penyakit *Stroke*” dari 42% menjadi 93%. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan hasil yang sangat baik terhadap tema yang diambil sebanyak 86,05% peserta memilih sangat menarik dan 13,95% memilih menarik (Lindawati et al., 2019).

Sosialisasi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi serta pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya penyakit *stroke*, upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalani pola hidup sehat, faktor penyebab *stroke*, meningkatkan aktifitas/olahraga, dan pemeriksaan dini terhadap kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu pentingnya melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam pencegahan *stroke* khususnya bagi wanita yang diatas usia 40 tahun. Kegiatan ini akan dilaksanakan di wilayah Puskesmas Ujungloe, yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah bagian timur Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hal tersebut, maka kami akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam peningkatan kualitas hidup Ibu Rumah Tangga dengan usia diatas 40 tahun yang memiliki risiko mengalami *stroke*.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk penyuluhan tentang *stroke* dan penyuluhan tentang pengobatan tradisional untuk menurunkan kolesterol, demonstrasi pembuatan obat tradisional, senam pencegahan *stroke*, dan pemeriksaan kesehatan. Metode penyuluhan yang diterapkan, yaitu metode penyuluhan kelompok besar dengan teknik ceramah dan demonstrasi. Pada kegiatan senam pencegahan *stroke*, dua orang mahasiswa keperawatan selaku instruktur senam. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga dengan usia 40 tahun ke atas yang berada di wilayah Puskesmas Ujung Loe.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari, yaitu tanggal 4-5 Agustus 2023. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini, adalah LCD proyektor, layar proyektor, mic, speaker, leaflet, SAP, materi presentasi, termos berisi air panas, gelas, sendok, pisau, jahe, kunyit, jeruk nipis, madu, spygmomanometer, alat tes kolesterol, dan alcohol swab.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari, yaitu 4-5 Agustus 2023. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Manjalling dengan jumlah peserta yaitu 30 orang. Selain itu, kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Manjalling, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan Puskesmas Ujung Loe. Kegiatan hari pertama, yaitu pemberian penyuluhan tentang stroke dan pengobatan tradisional yang dilanjutkan dengan demonstrasi pengolahan obat tradisional. Kegiatan hari kedua, yaitu pemeriksaan kesehatan, berupa pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kolesterol yang dilanjutkan dengan senam pencegahan stroke. Berikut adalah hasil distribusi peserta pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1. Distribusi Usia Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Usia	N	%
1	40 – 50 Tahun	20	66.6
2	51 – 60 Tahun	8	26.6
3	61 – 70 Tahun	2	6.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan usia rata-rata peserta yaitu 40-50 tahun dengan persentase (66,6%), usia 51-60 tahun (26,6%), dan usia 61-70 tahun terdapat 2 orang (6,7 %).

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Pendidikan	N	%
1	SD	14	46.7
2	SMP	1	3.3
3	SMA/SMK	10	33.3
4	Perguruan Tinggi	5	16.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada ibu rumah tangga dengan usia 40 tahun keatas dalam pencegahan stroke di wilayah Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba didapatkan pendidikan peserta paling banyak yaitu pendidikan SD sebesar (46,7%), pendidikan SMP sebesar 3,3%, pendidikan SMA sebesar 33,3%, dan perguruan tinggi 16,7%.

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kolesterol Pengabdian Kepada Masyarakat .

No	Kolesterol (mg/dl)	N	%
1	< 200	8	26.7
2	200 – 239	12	40.0
3	≥ 240	10	33.3
Total		30	100.0

Berdasarkan hasil pemeriksaan Nilai Kolesterol pada ibu rumah tangga dengan usia 40 tahun keatas, didapatkan hasil yaitu nilai kolesterol 200 – 239 mg/dl sebanyak 12 orang (40,0 %), nilai kolesterol \geq 240 sebesar 33,3%, dan nilai kolesterol < 200 mg/dl sebesar 26,7 %.

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Pengabdian Kepada Masyarakat.

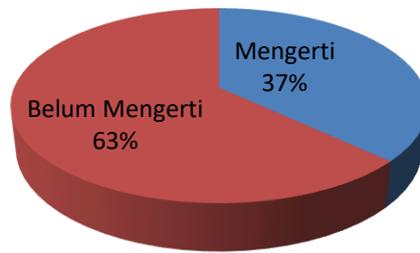
No	Tekanan Darah (mmHg)	N	%
1	< 120 / 80	3	10.0
2	120 / 80	4	13.3
3	> 120 / 80	23	76.7
Total		30	100.0

Hasil pemeriksaan Tekanan Darah pada ibu rumah tangga dengan usia 40 tahun keatas dalam pencegahan stroke di wilayah Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba didapatkan nilai tekanan darah > 120/80 mmHg sebanyak 23 orang (76,7%), tekanan darah 120/80 mmHg sebesar 13,3%, dan tekanan darah <120/80 mmHg sebesar 10,0 %.

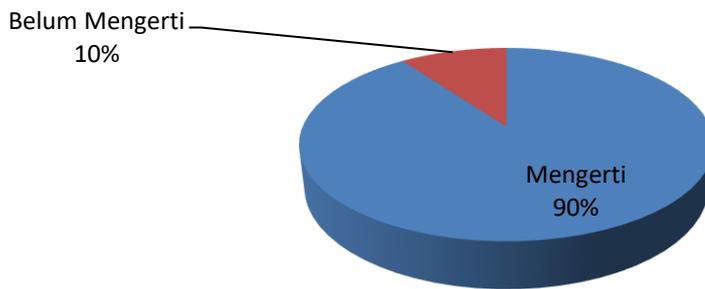


Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Tentang Pencegahan Stroke

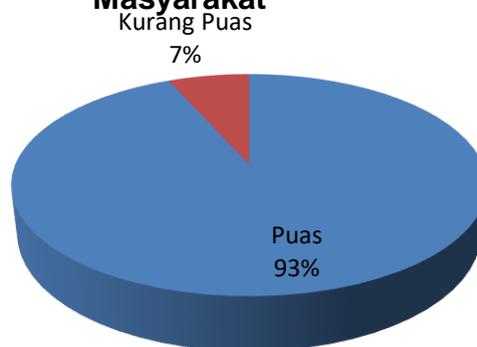
Gambar 2. Presentasi Hasil Pre Test Penyuluhan Tentang Stroke Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Presentasi Hasil Post Test Penyuluhan Tentang Stroke Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Presentasi Kepuasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk merubah perilaku hidup sehat pada individu, kelompok, maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan komunikasi dua arah di mana komunikator memberikan kesempatan kepada komunikan untuk memberikan *feedback* dari materi yang diberikan (Nurmala, 2018). Paparan informasi yang tepat terkait dengan kondisi yang dialami tentunya sangat membantu seseorang dalam mengambil keputusan mengenai tindakan yang dilakukan demi memperoleh derajat kesehatan yang optimal (Warahmah, 2022).

Frekuensi rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga tentang Germas dalam upaya pencegahan hipertensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai mean 4.3 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan nilai mean adalah 7,6 dimana terjadinya peningkatan pengetahuan antara *Pre Test* dan *Post Test*. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan dikarenakan ada dukungan dari karakteristik ibu seperti pendidikan yang rata-rata berpendidikan SMA sebanyak 45%. Terjadinya peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang Germas dalam upaya pencegahan hipertensi tidak terlepas peran dari petugas kesehatan dan kader dalam memberikan penyuluhan dan kegiatan lainnya (Nurfitriani & Anggraini, 2019).

Berdasarkan gambar 2, hasil *pretest* dari peserta sebelum kegiatan penyuluhan menunjukkan angka 37% yang mengerti tentang penyakit stroke dan belum mengerti sebesar 63%. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat setempat yang rendah (table 2) serta masih minimnya informasi yang diperoleh tentang penyakit khususnya stroke. Namun pada hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 90% (gambar 3), dan masih ada 10% masyarakat yang belum mengerti terkait penyuluhan yang diberikan, hal ini disebabkan karena factor usia diatas 60 tahun yang mulai mengalami penurunan fungsi kognitif, selain itu juga disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, dan adanya peserta yang hanya sebahagian kecil memahami bahasa yang disampaikan oleh komunikator karena peserta tersebut lebih memahami bahasa daerah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada penderita stroke, pemberian informasi aktif dapat meningkatkan pengetahuan terkait stroke, dengan pemberian informasi aktif dapat mengurangi kasus kecemasan dan depresi. Pemberian informasi pasif akan sedikit meningkatkan skor kecemasan dan depresi HADS, dan adanya dampaknya terhadap pengetahuan terkait stroke, kualitas hidup, dan kasus kecemasan dan depresi. Bagi perawat, bukti yang ada mengenai dampak pemberian informasi pasif terhadap pengetahuan terkait stroke, serta skor kecemasan dan depresi HADS masih belum pasti. Tidak ada penelitian mengenai penyediaan informasi pasif yang mengukur kualitas hidup perawat, atau

kesejahteraan mental positif pasien yang selamat dari stroke (Crocker et al., 2022).

Edukasi terkait dengan factor risiko stroke dan pengendalian factor risiko stroke sangat penting untuk disebarluaskan kepada *survivor* ataupun *caregiver stroke* utamanya yang berstatus IRT. Seperti halnya pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengmas ini rerata peserta penyuluhan mengungkapkan ada rasa khawatir, kecewa, takut bahkan tidak bisa tidur di malam hari karena adanya pikiran berlebih terkait kondisi stroke yang dialami. Dimana hal yang dialami ini merupakan bagian stress yang kebanyakan tidak disadari oleh individu yang bersangkutan sehingga dapat berefek buruk terhadap peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah yang tidak dapat dikontrol dengan baik ternyata berkontribusi negative pada kondisi fisik seseorang, sehingga perlu diinformasikan juga bahwa bukan hanya pola makan yang tidak baik dapat menyebabkan ketidakstabilan tekanan darah tetapi stress juga dapat memicu meningkatnya tekanan darah yang pada akhirnya menjadi stimulus serangan stroke (I. G. K .G & Sedana, 2020).

Hasil pemeriksaan kesehatan kolesterol pada masyarakat Ujung Loe diperoleh data dalam kategori normal sebesar 66,7%, dan kolesterol tinggi sebesar 33,3% (table 3). Tingginya persentase hasil kolesterol normal disebabkan karena masyarakat setempat membatasi mengkonsumsi makanan yang mengandung kolesterol. Pemeriksaan tekanan darah, menunjukkan kategori tidak normal sebesar 76,7% (table 4), hal ini disebabkan karena masyarakat setempat menyampaikan bahwa sering mengkonsumsi natrium yang banyak, khususnya makanan berupa ikan asin dan daging. Mereka sering mengkonsumsi ikan asin karena nafsu makannya meningkat dan konsumsi daging karena seringnya menghadiri kegiatan pernikahan.

Begitupun dengan hasil pengabdian kepada masyarakat dari Noriko et al., 2020, didapatkan survei kondisi kesehatan berupa pemeriksaan darah dan penyuluhan terhadap wanita berusia 30 tahun ke atas yang selanjutnya dikelompokkan 2 kelompok. Hasil pemeriksaan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa tekanan darah sistol wanita usia 30-50 tahun berbeda nyata dengan yang berusia > 50 tahun ($p < 0,05$) yaitu 147,00/90,11 mmHg dan 155,1429/84.4286 mmHg. Asam urat, kolestrol dan gula darah sebelum penyuluhan menunjukkan batasan angka normal, kecuali gula darah wanita di atas usia 50 tahun. Pengukuran tekanan sistol pada pertemuan 2 menunjukkan penurunan yaitu dari 140,9655/82,68 mm Hg menjadi 134,1500/81,30 mm Hg. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah penyuluhan dan deteksi kesehatan perlu dilanjutkan secara periodik.

Kegiatan ini dapat telaksana dengan baik dan sukses, hal ini dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang disampaikan oleh masyarakat sebesar 93% dan kurang puas 7% (gambar 4), adapun peserta yang kurang puas karena mereka menyampaikan bahwa kegiatan ini

hanya dilaksanakan selama dua hari, sehingga masyarakat berharap agar kegiatan seperti ini bisa rutin dilaksanakan. Begitupun dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 90%.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mendapat dukungan dari masyarakat, pemerintah setempat, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat. Hasil kepuasan pada kegiatan ini sebesar 93% yang artinya masyarakat senang dan mendukung kegiatan pengabdian seperti ini. Harapannya kegiatan ini rutin dilaksanakan serta mendapat dukungan dan keterlibatan dari petugas kesehatan dan aparat pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Crocker, T. F., Brown, L., Lam, N., Wray, F., Knapp, P., & Forster, A. (2022). Information Provision for Stroke Survivors and Their Carers: Cochrane Review. *Stroke*, 53(7), E269–E270.
- I. G. K. G & Sedana, I. G. N. A. K. N. (2020). Stress dengan Perilaku Pencegahan Stroke pada Klien Hipertensi. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 120–129.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), 154–165.
- Lindawati, N. Y., Kurniawati, E., Puspitasari, D., & Pratimasari, D. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia dalam Penanganan Stroke bagi Kader PKK dan Kesehatan di Gilingan, Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 139.
- Murphy, S. J., & Werring, D. J. (2020). Stroke: Causes and clinical features. *Medicine (Abingdon, England : UK Ed.)*, 48 (9), 561–566.
- Noriko, N., Rahmi, F. A., Zhafirah, A. Y., Dewi, A. P., Puspitajati, C., & Ramadhan, Z. A. (2020). Pengabdian Masyarakat: Upaya Menghindari Stroke Pada Ibu Rumah Tangga Berusia 30 Tahun Ke Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2(1), 16.
- Nurfitriani, N., & Anggraini, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Ibu Rumah Tangga Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kelurahan Talang Bakung Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 532.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Warahmah, M. (2022). Edukasi Post Stroke Pada Lansia Di Desa Kasang Kumpeh. *Abdimas Kesehatan*, 4, 159.
- WHO, (2020). The Top 10 Causes Of Death.
- Yang, A. F., Kualitas, M., Perempuan, H., Kecamatan, D. I., Luh, N., & Kariani, P. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup perempuan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung*. 1801–1828.